



Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Pada Anak Kelompok A Ra Daarul Muttaqin

Rahmawati¹, Rahmah Ferdiani Siregar², Ratna Kumala Sari³

¹RA Daarul Muttaqin

²RA Nur Faijah

³RA Al-Istiqamah

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: Februari 2025

Revisi Akhir: Maret 2025

Diterbitkan Online: Juni 2025

Kata Kunci

Kemampuan Motorik Halus, Kertas Origami, PTK

Korespondensi

E-mail: liabadillah1987@gmail.com*

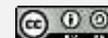
A B S T R A K

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak yang diterapkan dalam menggunakan kegiatan melipat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A dan guru RA Daarul Muttaqin. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara lain penelitian guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami. Hal ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasil kemampuan motorik halus anak dalam 1 kelas sebelum tindakan 26.3%, siklus I 31.9%, siklus II 50%, siklus III 80%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan melipat dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok A di RA Daarul Muttaqin..

Abstract

This study was conducted to determine the improvement of children's fine motor skills through folding activities. The research is a classroom action research (CAR). The subjects of this study were children from Group A and teachers at RA Daarul Muttaqin. This research was conducted collaboratively between the researcher and the classroom teacher. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique applied was qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate an improvement in children's fine motor skills through origami paper folding activities. This can be seen from the average percentage of fine motor skill development in the class: before the intervention, it was 26.3%; in cycle I, it increased to 31.9%; in cycle II, it reached 50%; and in cycle III, it further improved to 80%. The conclusion of this study is that folding activities can enhance the fine motor skills of Group A children at RA Daarul Muttaqin.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan yang dirancang untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan. Program pembelajaran di TK disusun untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Prinsip-prinsip tersebut mencakup pendekatan bermain sambil belajar, pembelajaran yang berorientasi pada anak, serta penerapan metode yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan berbobot. Selain itu, pembelajaran di TK juga harus mendukung pengembangan kecakapan hidup serta berlangsung dalam lingkungan yang kondusif.



Anak usia dini, khususnya pada tahap prasekolah, berada dalam periode perkembangan yang pesat atau dikenal sebagai **golden age**. Pada masa ini, perkembangan kognitif, fisik, bahasa, dan motorik anak mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usia 4 tahun, tingkat kecerdasan anak telah mencapai 50%, sedangkan pada usia 8 tahun meningkat hingga 80%, dan sisanya berkembang setelah usia tersebut. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan stimulasi yang tepat agar potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang menjadi perhatian adalah **motorik halus**, yang mencakup koordinasi gerakan tangan dan jari dalam aktivitas seperti menulis, menggambar, dan melipat. Namun, berdasarkan pengamatan di RA Daarul Muttaqin, khususnya pada Kelompok A, ditemukan kendala dalam keterampilan motorik halus, terutama dalam kegiatan melipat kertas origami. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi, ada yang enggan mencoba, bahkan beberapa anak menangis ketika diminta untuk melakukan kegiatan tersebut. Dari 15 anak yang terdiri dari 7 putra dan 8 putri, hanya 5 anak yang mampu melipat tanpa bantuan guru. Meskipun anak-anak mengaku telah memahami instruksi yang diberikan, kenyataannya mereka masih mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas tersebut.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Daarul Muttaqin pada anak kelompok A. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan bahwa peneliti bekerja di tempat tersebut, sehingga mempermudah proses pengumpulan data dan memberikan peluang lebih besar untuk melakukan penelitian secara optimal. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui intervensi yang dirancang secara sistematis.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian dirancang dalam beberapa siklus tindakan sesuai dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus akan mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi guna memperoleh hasil yang lebih valid dan sistematis.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di TKS PGRI Jotang, yang terdiri dari 15 anak, yaitu 8 anak putri dan 7 anak putra. Kelompok ini dipilih karena kemampuan motorik halus mereka masih tergolong rendah, terutama dalam kegiatan melipat. Beberapa anak menunjukkan keengganan untuk melakukan aktivitas tersebut, bahkan ada yang menangis ketika diminta melipat, sehingga hasil belajar mereka kurang optimal. Dalam penelitian ini, digunakan model kolaborasi dengan melibatkan guru kelompok A sebagai observer, sementara peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan.

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran di kelompok A RA Daarul Muttaqin. Penelitian berfokus pada penerapan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Berbagai metode akan diterapkan untuk mengamati efektivitas tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lanjut terkait kondisi anak sebelum dan sesudah tindakan. Pedoman wawancara disusun secara sistematis agar pertanyaan yang diajukan terarah dan memudahkan pencatatan jawaban dari anak.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas anak selama proses pembelajaran dan mencatat perkembangan keterampilan motorik halus mereka. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung, seperti lembar kerja anak, hasil

karya, foto, dan lembar penilaian. Data yang diperoleh dari ketiga metode ini akan dianalisis guna memperoleh kesimpulan yang lebih akurat terkait efektivitas tindakan yang dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah tindakan pada siklus I selesai, peneliti melakukan refleksi dan evaluasi sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus II. Hasil refleksi menunjukkan bahwa indikator pencapaian anak masih belum optimal, sehingga diperlukan perbaikan dalam tindakan berikutnya. Pada siklus II, dilakukan berbagai penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, dengan harapan bahwa indikator perkembangan anak dapat lebih meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Melalui kegiatan melipat, peningkatan prestasi anak dapat diamati dari sebelum penelitian hingga setelah penelitian berakhir. Pada siklus I, peneliti menargetkan pencapaian sebesar $\geq 40\%$, namun hasil yang diperoleh masih berada di bawah target dengan rata-rata prosentase hanya mencapai 26,3%. Refleksi dan evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil tersebut masih kurang maksimal, sehingga dirancang tindakan untuk siklus II guna memastikan peningkatan yang lebih signifikan terhadap aspek indikator anak.

Setelah tindakan siklus II selesai, peneliti kembali melakukan refleksi dan evaluasi. Pada siklus ini, peneliti menargetkan pencapaian prosentase $\geq 50\%$, dan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan dengan prosentase rata-rata dalam satu kelas mencapai 54,7%. Meskipun telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, masih diperlukan perbaikan lebih lanjut, sehingga dilakukan siklus III. Hasil refleksi menunjukkan bahwa siklus III mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Selama proses penelitian berlangsung, kualitas kegiatan pada tiap siklusnya mengalami peningkatan secara bertahap. Pada siklus I dan II, hasil yang diperoleh masih kurang maksimal karena anak-anak masih kurang memperhatikan penjelasan serta merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Namun, pada siklus III, pembelajaran berjalan lebih efektif dibandingkan dengan dua siklus sebelumnya. Hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan signifikan, dengan prosentase pencapaian sebesar 88,8%, yang melebihi target 80%. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan aspek indikator kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat.

4. Kesimpulan

Peningkatan kemampuan motorik halus anak dipengaruhi oleh pembelajaran yang diterapkan melalui kegiatan melipat. Kegiatan ini efektif karena melibatkan berbagai teknik, seperti pengenalan bentuk lipatan yang beragam, serta metode pembelajaran yang fleksibel melalui bernyanyi, demonstrasi, penugasan, unjuk kerja, dan tanya jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melipat mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Daarul Muttaqin secara signifikan, terbukti dengan peningkatan prosentase dari 26,3% sebelum tindakan, menjadi 31,9% pada siklus I, 54,7% pada siklus II, dan mencapai 88,3% pada siklus III. Pencapaian ini melebihi target keberhasilan 80% yang telah ditetapkan, menunjukkan bahwa variasi kegiatan dalam setiap pertemuan mampu meningkatkan kreativitas dan semangat anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat.

Daftar Pustaka

- Direktoral Pendidikan Anak Usia Dini, D. P. N. F. dan I. (2010). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*.
- Hirai, M. (2007). *30 Melipat/Origami Favorit*. Progressio.
- Manfaat Melipat/Origami*. (2011). <http://creativeparenting-kakzepe.blogspot.com/2011/09/manfaat-melipat/origami-bagi-anak-usia-dini-danhtml>
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta.

- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. UT.
- Pengertian Melipat/Origami*. (n.d.). <http://carapedia.com/pengertiandefinisikegiataninfo2125.html>
- Poerwadarminta. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana.
- Sujiono. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. UT.
- Wijaya, R. (1992). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.